

LIMITED ATONEMENT DAN PENGINJILAN: Suatu Tinjauan Historis

Timotius,¹ Oey Natanael Winanto,² Maju Halawa³

Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia¹

Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, Jakarta, Indonesia^{2,3}

Email: timotius80@yahoo.com¹

Submitted: 24 Maret 2021 Revision: 5 Oktober 2021 Accepted: 17 Desember 2021

Abstract

Evangelism is the great mandate of the Lord Jesus before going up to heaven. However, several problems arose related to the concept of evangelism. This happens when the concept of evangelism is associated with a limited redemption doctrine in Reformed theology. The question is whether limited redemption doctrine has prevented evangelism? Harold Dekker said that, limited redemption doctrine had hindered the activity of evangelism in the Reformed Church. According to Dekker, this is because the limited redemption doctrine has made Reformed people no longer say that Jesus died for you to people who do not believe. This paper will explore the history of evangelism carried out by the Reformed Church to prove that limited redemption doctrines do not hinder the activity of reformed church evangelism.

Keywords: evangelical, limited atonement, reformed church

Abstrak

Penginilan merupakan Amanat Agung Tuhan Yesus sebelum naik ke surga. Namun, muncul beberapa masalah berkaitan dengan konsep penginilan. Hal itu terjadi ketika konsep penginilan dikaitkan dengan doktrin penebusan terbatas dalam teologi Reformed. Pertanyaannya adalah apakah doktrin penebusan terbatas telah menghalangi penginilan? Harold Dekker mengatakan bahwa, doktrin penebusan terbatas telah menghalangi aktifitas penginilan dalam gereja Reformed. Menurut Dekker, hal itu dikarenakan doktrin penebusan terbatas telah membuat orang-orang Reformed tidak bisa lagi mengatakan bahwa Yesus mati bagimu kepada orang yang belum percaya. Karya tulis ini akan menelusuri sejarah penginilan yang dilakukan oleh gereja Reformed untuk membuktikan bahwa doktrin penebusan terbatas tidak menghalangi aktifitas penginilan gereja Reformed.

Kata kunci: penginilan, penebusan terbatas, gereja reformed



Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen by <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/didache/> is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Penginjilan adalah tugas yang diemban oleh seluruh umat Allah di manapun mereka berada, yaitu tugas untuk mengkomunikasikan Kabar Baik dari Pencipta kepada manusia yang berdosa.¹ Akan tetapi, dalam perjalannya, perkembangan konsep penginjilan di era Reformasi tidak berlangsung tanpa masalah, khususnya setelah sidang sinode di Dordt pada tahun 1618-1619.² Sidang tersebut menghasilkan penolakan atas ajaran Jacob Hermann Arminius, yakni sebuah pandangan yang mempromosikan Semi-Pelagianisme di kalangan gereja-gereja Reformed di Belanda.³ Sejak saat itu, muncullah pertanyaan dari kaum Arminianisme kepada kaum Reformed: Apakah doktrin Limited Atonement (untuk lebih memudahkan, selanjutnya penulis akan memakai Limited Atonement dengan Penebusan Terbatas) dalam teologi Reformed tidak menghalangi aktifitas penginjilan di gereja Reformed? Apa yang dimaksud dengan doktrin penebusan terbatas? Doktrin penebusan adalah doktrin

yang menyatakan bahwa pemuasan dosa yang diadakan Kristus, dan juga penebusan-Nya, bersifat terbatas, bukan karena hanya sedikit yang diselamatkan, tetapi karena penebusan-Nya itu tidak mencakup semua orang, melainkan hanya umat pilihan.⁴

Menurut Harold Dekker, “*The doctrine of limited atonement as commonly understood and observed in the Christian Reformed Church impairs the principle of the universal love of God and tends to inhibit missionary spirit and activity.*”⁵ Untuk mendukung pandangannya, Dekker memberikan argumentasi. Pertama, menurut Dekker, “Di dalam gereja Reformed sudah memiliki pandangan umum bahwa penebusan itu terbatas tidak bersifat universal.”⁶ Kedua, menurut Dekker, “Selain itu, di dalam gereja Reformed mempunyai pandangan bahwa, saat memberitakan Injil kepada orang yang tidak percaya jangan berkata, Kristus sudah mati bagimu.” Padahal Alkitab menjelaskan bahwa Kristus sudah mati bagi semua orang.⁷ Oleh karena adanya pemahaman

¹ J. I. Packer, *Penginjilan dan Kedaulatan Allah*, terj. Helda Siahaan (Surabaya: Momentum, 2003), 73.

² Peter Barnes, “The Free Offer of the Gospel,” *The Reformed Theological Review* 59, no. 1 (April 2000): 28.

³ Yakub B. Susabda, *Mengenal dan Bergaul dengan Allah* (Yogyakarta: Andi, 2010), 238.

⁴ G. J. Baan, *Tulip: Lima Pokok Calvinisme* (Jakarta: Momentum, 2009), 76.

⁵ Harold Dekker, “Limited Atonement and Evangelism,” *Reformed Journal* 14, no 5 (May - Jun 1964): 22.

⁶ Dekker, “Limited Atonement and Evangelism,” 22.

⁷ Dekker, “Limited Atonement and Evangelism,” 22.

seperti ini, maka doktrin penebusan terbatas telah menghalangi usaha penginjilan gereja Reformed. Karena telah gagal mengakui bahwa Allah mengasihi dan sudah mati bagi semua orang.⁸

Berbeda dengan Dekker, Harry R. Boer mengatakan bahwa konsep penebusan terbatas tidak akan menghalangi kita memberitakan injil, karena kita tetap bisa mengatakan kepada setiap orang bahwa Kristus sudah mati bagimu. Jika kita tidak bisa mengatakan bahwa Kristus mati bagimu kepada setiap orang, kita juga tidak akan bisa mengatakan kepada orang yang sudah mengaku percaya Yesus bahwa Kristus mati bagimu. Dikarenakan kita tidak tahu apakah pada akhirnya orang tersebut dipilih atau tidak untuk diselamatkan. Sekalipun pada awalnya mereka kelihatan seperti orang pilihan namun pada akhirnya mereka meninggalkan Kristus. Misalnya, dalam sejarah gereja terlihat banyak orang yang pada awalnya adalah orang kristen tetapi pada akhir hidup, mereka mati sebagai orang yang tidak beriman kepada Kristus. Karena bagaimana seseorang bisa menjamin bahwa

sepuluh tahun yang akan datang, dia akan tetap beriman kepada Kristus.⁹ Jadi berita bahwa Kristus mati bagi semua orang tetap bisa diberitakan kepada semua orang, bukan hanya kepada orang berdosa yang mau bertobat dan yang sudah dipilih.¹⁰

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan di atas, penulis tidak setuju dengan pernyataan Dekker yang menganggap doktrin penebusan terbatas dalam teologi Reformed telah menghalangi aktifitas penginjilan gereja Reformed. Menurut penulis, doktrin penebusan terbatas dalam teologi Reformed tidak menghalangi aktifitas penginjilan gereja Reformed. Hal ini terbukti dalam sejarah penginjilan gereja Reformed. Di mana gereja Reformed tetap memiliki aktifitas penginjilan ke seluruh dunia, ini menunjukkan bahwa doktrin penebusan terbatas tidak menghalangi aktifitas penginjilan dalam gereja Reformed.

Oleh sebab itu, penulis akan mengadakan penelitian yang lebih komprehensif terhadap aktifitas penginjilan dalam Gereja Reformed untuk melihat apakah doktrin penebusan terbatas telah

⁸ Dekker, “Limited Atonement and Evangelism,” 23; Yan Suhendra dan Susanti Embong Bulan. “Kasih Allah Akan Dunia Ini: Panggilan Umat Kristen Untuk Mengasihi Indonesia (God’s Love For This World: Christians Call To Love Indonesia)”. *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no.1 (2021): 51-71. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v3i1.34>.

⁹ Harry R. Boer, “For Whom Did Christ Die?” *The Reformed Journal* (Mei-Juni 1966):18; Ebenhaizer I. Nuban Timo and Bobby Kurnia Putrawan. 2021. “The Bible In Contextual Theological Work In Indonesia”. *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3 (1), 1-24. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v3i1.24..>

¹⁰ Boer, “For Whom Did Christ Die?”, 19.

menghalangi aktifitas penginjilan gereja Reformed. Di akhir tulisan ini, penulis akan membuktikan bahwa doktrin penebusan terbatas dalam teologi Reformed tidak menghalangi aktifitas penginjilan gereja Reformed.

Dalam penulisan ini, penulis akan memakai metode penelitian literatur, yaitu berinteraksi dengan sumber primer dan sekunder dan melakukan analisis objektif terhadap informasi dan data-data tersebut. Dalam penelitian ini, penulis akan menelusuri sejarah penginjilan yang dilakukan oleh gereja Refomed. Penulis akan meneliti sejarah penginjilan gereja Reformed untuk melihat apakah doktrin penebusan terbatas telah menghalangi aktifitas penginjilan Gereja Reformed? Melaluiinya diharapkan dapat dihasilkan suatu jawaban yang lebih komprehensif dan konstruktif terhadap permasalahan yang ada.

PEMBAHASAN

Gereja Reformed memiliki Konsep Penginjilan yang Jelas

Jika kita melihat tulisan-tulisan John Calvin yang mengajarkan bahwa Kristus mati bagi orang-orang pilihan. Calvin juga tetap mengajarkan bahwa kita harus memberitakan injil kepada semua orang tanpa kecuali. Jadi Injil bukan hanya

diberitakan kepada orang pilihan. Hal ini terlihat dalam tafsirannya terhadap Injil Matius. Calvin berkata bahwa, Amanat Agung dalam Matius 28:16-20 adalah pengikat bagi gereja untuk terus melaksanakan kewajibannya untuk memberitakan Injil kepada semua orang.¹¹ Selanjutnya, Calvin berkata, “Seperti para rasul terikat kepada tugas untuk memberitakan Injil, demikian juga kita terikat dengan tugas untuk memberitakan Injil kepada semua orang yang berdosa.¹² Calvin menegaskan, “Tuhan memerintahkan setiap orang kristen untuk pergi ke seluruh dunia memberitakan Injil kepada semua orang tanpa terkecuali.¹³ Bagi Calvin, Amanat Agung Tuhan Yesus tetap berlaku bagi gereja sampai hari ini.¹⁴ Lebih jelas lagi dalam Tafsiran Calvin atas surat 1 Timotius 2:4, Calvin berkata, bahwa Injil harus diberikan kepada semua orang tanpa terkecuali, karena Tuhan menghendaki semua orang diselamatkan.¹⁵ Thomas

¹¹ G. S. Sunshine, *Protestant Missions in the Sixteenth Century in The great Commission: Evangelicals and the History of World Missions* (Nashville: B&H Publishing Group, 2008), 13.

¹² John Calvin, *Calvin's Commentaries: Matthew-Luke*, jilid 16 (Grand Rapids: Baker, 1989), Matius 28:20.

¹³ Calvin, Commentaries: Matthew-Luke, jilid 16, Matius 28:30.

¹⁴ Calvin, Commentaries: Matthew-Luke, jilid 16, Matius 28:30.

¹⁵ John Calvin, *Calvin Commentaries: Galatians-Philemon*, jilid 21 (Grand Rapids:

Torranci mengatakan, Calvin mengerti bahwa Tuhan tidak datang hanya mendamaikan beberapa individu karena Allah Bapa ingin anugerah keselamatan-Nya diberikan kepada semua orang berdosa.¹⁶

Gerakan Reformasi sebagai Pusat Penginjilan ke seluruh Dunia

Gereja Reformed memegang teguh ajaran Calvin yang mengajarkan bahwa Injil harus diberikan kepada semua orang tanpa terkecuali. Sehingga prioritas utama dari gereja Reformed adalah memberitakan Injil kepada semua orang tanpa terkecuali.¹⁷ Mereka yang mengatakan bahwa konsep penebusan terbatas menghalangi usaha penginjilan dalam gereja Refomed sudah mengabaikan fakta sejarah. Dalam sejarah penginjilan gereja Reformed tercatat jelas, kota Geneva dan Wittenberg tempat dimulainya gerakan reformasi. Di sana banyak didirikan pusat-pusat penginjilan. Kurang lebih ada ribuan utusan Injil dikirim dari pusat penginjilan tersebut untuk memberitakan Injil ke seluruh Eropa.¹⁸

Baker, 1989), 1 Timotius 2:4.

¹⁶ Thomas Torrance, *Kingdom and Church* (London: Essential Book, 1956), 161.

¹⁷ J. F. Zorn, "Did Calvin Foster or Hinder Missions?" *Exchange* 40 (2011): 188.

¹⁸ Thorsten Prill, *Luther, Calvin and the Mission of the Church The Mission Theology and Practice of the Protestant Reformers* (Jerman: GRIN Publishing Ltd, 2017), 4.

Terutama, sejak reformasi menemukan bahwa keselamatan diperoleh melalui iman kepada Kristus, mendorong gereja Reformed semakin giat memberitakan Injil sampai sekarang. Karena gereja Reformed menyadari pemberitan Injil merupakan sebuah peperangan rohani untuk memenangkan orang yang berdosa kepada Kristus.¹⁹

Selain Geneva dan Wittenbert terdapat kota-kota seperti Zurich, Basel dan Strasbourg, juga banyak didirikan pusat-pusat penginjilan.²⁰ Sekalipun pada saat itu orang-orang reformasi berada dalam penganiayaan, para pendeta dari gereja reformasi memiliki semangat tinggi pergi memberitakan Injil. Hasilnya, banyak orang berdosa yang belum percaya Yesus mengalami pertobatan.²¹ William Brown menjelaskan bahwa pada permulaan gerakan reformasi, api Penginjilan terus membakar di seluruh Eropa bagaikan munculnya matahari di pagi hari setelah diliputi oleh kegelapan malam.²² Banyak orang tidak

¹⁹ Thorsten Prill, *Luther, Calvin and the Mission of the Church The Mission Theology and Practice of the Protestant Reformers*, 4-5.

²⁰ K. J. Stewart, "Calvinism and Missions: The Contested Relationship Revisited," *Themelios* 4 no. 1 (2009): 68-69.

²¹ J. R. Beeke, JR, "Calvin's evangelism," *Mid-America Journal of Theology* 15 (2004): 78.

²² William Brown, *The History of Mission: the Propagation of Christianity Among the Heathen*,

mengetahui bahwa Calvin dan gereja Reformed di Swiss. Sudah mengirim 5000 utusan Injil ke Brazil dari Geneva pada tahun 1556. Di antara nama para uturan Injil tersebut adalah Philip Corgviller, Peter Richer, William Charters, Peter Bordonne, Matthew Verneville John Bordele, Andrew Font, Nicolas Dyonysius, John Gardienne, Martin David, Nicolas Ravequet, James Rufus, Nicolas Carmille, dan John James Levius. Mereka diutus oleh Gereja reformasi di Geneva ke Amerika.²³ Jadi gereja Reformed terus menerus memberitakan Injil kepada semua orang tanpa kecuali. Selain itu, dari hasil penginjilan tersebut para utusan Injil telah banyak berdirilah banyak gereja Reformed.

Selanjutnya, untuk meneruskan semangat penginjilan dari para pendahulu tersebut. Pada tahun 1838 gereja Reformed Amerika mengadakan sidang sinode di Lancaster, Pennsylvania, Amerika Serikat. Melalui sidang tersebut di bentuklah badan misi. Kemudian badan misi gereja Reformed Amerika Serikat memutuskan untuk mengadakan penginjilan ke luar negeri. Untuk menindaklanjuti keputusan tersebut, gereja Reformed Amerika mulai mencari

Since the Reformation, Volume 1 (Philadelphia: B. Coles V.D.M, 1816), 17.

²³ Brown, *The History of Mission: the Propagation of Christianity Among the Heathen, Since the Reformation*, Volume 1, 18.

hamba Tuhan untuk diutus ke luar negeri menjadi misionari.²⁴ Kemudian badan misi gereja Reformed Amerika memilih Benjamin Schneider yang adalah anak penatua dari gereja Reformed Amerika di Montgomery. Selain itu, Schneider juga pernah studi di the Andover Theological Seminary ke Asia kecil.²⁵ Lalu badan misi gereja Reformed Amerika juga mengirim Oscar Eohr dan Jacob Hauser ke India. Tidak hanya mengirim misiornari ke Asia Kecil dan India. Badan misi gereja Reformed Amerika tidak hanya mengirim utusan Injil ke Asia Kecil dan India. Mereka juga mengirim banyak utusan Injil ke beberapa negara yang belum tersentuh Injil.²⁶

Selanjutnya penulis hanya menjelaskan dua negara yang menjadi tujuan penginjilan gereja Reformasi. Untuk membuktikan bahwa doktrin penebusan terbatas tidak menghalangi gereja Reformed memberitakan Injil kepada semua orang. Sebaliknya, doktrin penebusan terbatas memberikan dorongan kepada gereja

²⁴ Samuel N. Callender, *Historical Sketch of The Work of Foreign Mission of The Reformed Church in the United States* (Philadelphia : Reformed Publication House, 1895), 4.

²⁵ Callender, *Historical Sketch of The Work of Foreign Mission of The Reformed Church in the United States*, 5.

²⁶ Callender, *Historical Sketch of The Work of Foreign Mission of The Reformed Church in the United States*, 7.

Reformed untuk memberitakan Injil kepada semua orang, karena adanya jaminan keselamatan bagi mereka yang sudah dipilih untuk ditebus. Sehingga menjadikan penebusan Kristus tidak sia-sia.

Misi Penginjilan Ke Jepang

Pada tanggal, 30 september 1878 gereja Reformed Amerika mengutus Ambrose D. Gring menjadi utusan Injil pertama ke Jepang. Gring dan istrinya sampai di Yokohama, Jepang pada tanggal 1 Juni 1879. Di kota ini Gring dan istri terlebih dahulu belajar bahasa Jepang. Selanjutnya Tokyo, Jepang merupakan pilihan Gring untuk menjadi pusat aktifitas penginjilannya selama di Jepang. Di Tokyo mereka mendirikan sekolah Kristen dan sekolah Alkitab. Mereka memiliki hati yang berkobar-kobar untuk memberitakan Injil kepada orang-orang jepang yang belum percaya Yesus tanpa terkecuali. Sehingga usaha penginjilan mereka terus berkembang ke utara Jepang.²⁷ Gring melayani di Jepang selama 8 tahun. Banyak hal yang sudah di kerjakan di Jepang dan banyak jiwa yang dihasilkan untuk Kristus. Akan tetapi, Oleh karena penyakit yang di deritanya. Pada

pada bulan Mei 1887 Gring dan keluarga kembali ke Amerika.²⁸

Untuk melanjutkan Misi yang sudah dikerjakan oleh Gring. Gereja Refomed Amerika mengutus Jairus P. Moore ke Jepang. Moore dan istri berlayar ke Jepang pada bulan September 1883, dan tiba di Jepang pada tanggal 1 oktober 1883. Saat menjadi utusan Injil di Jepang. Moore memakai beberapa strategi, diantaranya mengajar bahasa Ingris di sekolah, mengadakan studi Alkitab di rumahnya. Sementara istri Moore memberikan Injil kepada para perempuan Jepang.²⁹ Usaha penginjilan Moore membawa hasil, seorang politikus Jepang yang bernama Nakashima menjadi Kristen. Oleh pekerjaan Roh Kudus, Nakashima dan istrinya merendahkan diri untuk menerima Tuhan Yesus sebagai juruselamat. Kemudian menyerahkan diri untuk di baptis oleh Moore.³⁰ Mereka bersemangat memberitakan Injil kepada semua orang. Melalui usaha penginjilan yang dilakukan

²⁷ Callender, *Historical Sketch of The Work of Foreign Mission of The Reformed Church in the United States*, 8.

²⁸ Callender, *Historical Sketch of The Work of Foreign Mission of The Reformed Church in the United States*, 9.

²⁹ Callender, *Historical Sketch of The Work of Foreign Mission of The Reformed Church in the United States*, 10.

³⁰ Callender, *Historical Sketch of The Work of Foreign Mission of The Reformed Church in the United States*, 12.

oleh Moore, banyak orang Jepang yang bertobat.³¹

Selain Mooer, gereja Reformed Amerika juga mengutus James Ballagh ke Jepang. Ballagh terbeban memberitakan Injil kepada orang-orang Jepang di kota Yokohama. Salah satu dari hasil penginjilan Ballagh adalah Masayoshi Oshikawa. Padahal ayahnya adalah seorang penganut Konghucu yang taat, dan ibunya adalah seorang penganut Budha yang taat. Melalui penginjilan dan bimbingan Ballagh serta studi Alkitab yang terus menerus dalam pelajaran bahasa Inggris yang di ajar oleh Ballagh. Oshikawa akhirnya menerima Tuhan Yesus dan dibaptis, sekalipun dibawah ancaman ayahnya yang menentang Oshikawa menjadi Kristen. Setelah Oshikawa menjadi orang kristen, Oshikawa bergabung dengan Ballagh untuk memberitakan Injil kepada orang Jepang. Mereka berhasil membawa hampir 200 jiwa kepada Kristus.³²

Jadi doktrin penebusan terbatas tidak menghalangi gereja Reformed untuk memberitakan Injil kepada semua orang tanpa terkecuali. Kita tetap bisa mengatakan

kepada semua orang bahwa Kristus sudah mati bagimu. Justru doktrin penebusan terbatas mendorong orang kristen untuk memberitakan Injil karena kita tidak tahu siapa yang sudah ditebus dan tidak. Selain itu, doktrin penebusan terbatas memberikan jaminan kepada kita untuk memberitakan Injil karena kita tahu ada orang yang sudah dipilih untuk ditebus. Sehingga karya Kristus tidak akan sia-sia.

Gereja Reformed Amerika terus memberitakan Injil dengan mengutus W. E. Hoy ke Jepang sebagai Misionari. Pada tanggal 21 April 1885 Hoy berlayar ke Jepang. Hoy terbeban memberitakan Injil kepada orang-orang Jepang di Sendai, Jepang. Sehingga Hoy tinggal di Sendai, Jepang. Hoy sangat rajin memberitakan Injil kepada orang Jepang di Sendai. Dia juga memberitakan Injil kepada mahasiswa di universitas Jepang. Bahkan Hoy mengajar sebagai guru bahasa Inggris di universitas di Sendai, Jepang.³³ Hoy membuat sebuah majalah dalam bahasa Jepang dengan nama *The Japan Evangelist*, sebagai media untuk memberitakan Injil kepada orang Jepang.³⁴ Setelah mendapatkan 6 orang Jepang

³¹ Callender, *Historical Sketch of The Work of Foreign Mission of The Reformed Church in the United States*, 14.

³² Callender, *Historical Sketch of The Work of Foreign Mission of The Reformed Church in the United States*, 16-18.

³³ Callender, *Historical Sketch of The Work of Foreign Mission of The Reformed Church in the United States*, 19-21.

³⁴ Callender, *Historical Sketch of The Work of Foreign Mission of The Reformed Church in the United States*, 21.

menjadi Kristen, Hoy melatih ke 6 orang kristen baru ini untuk memberitakan Injil kepada orang jepang lainnya.³⁵

Selain Hoy, pada tanggal 7 Juli 1887 gereja Reformed Amerika juga mengutus D. B. Schneder ke Jepang sebagai misionari untuk membantu pekerjaan penginjilan di Jepang. Sebelum di utus ke Jepang, Schneder sudah melayani sebagai gembala di gereja Reformed Amerika. Schneder dan istrinya tiba di Jepang pada tanggal 21 Desember 1887. Akan tetapi, pekerjaan penginjilan yang dilakukan oleh Schneder mengalami kesulitan karena dia menderita penyakit tifus yang parah. Oleh karena, penyakit tersebut Schneder kembali ke Amerika.³⁶ Untuk mengantikan Schneder, badan misi gereja Reformed Amerika mengutus Henry K. Hiller ke Jepang sebagai utusan Injil. Hiller berlayar ke Jepang pada tanggal 27 September 1892. Kemudian tiba di Yokohama, Jepang pada tanggal 15 Oktober 1892. Hiller pergi ke Sendai, Jepang untuk melakukan pekerjaan penginjilan di sana. Dia mengajar di sekolah

dan memberitakan Injil di pasar-pasar dan jalan di kota tersebut.³⁷

Gereja Reformed Amerika memahami bahwa untuk memenangkan jiwa bagi Kristus, gereja harus terus memberitakan Injil kepada semua orang. Para utusan Injil tersebut sudah memberitakan Injil kepada semua orang yang mereka temui. Baik melalui sekolah, jalan-jalan dan pasar di Jepang. Mereka telah memenangkan banyak jiwa kepada Kristus. Setiap tahun ada ratusan orang-orang Jepang yang percaya Yesus dan dibaptis. Setelah itu mereka juga melatih orang-orang Kristen baru tersebut untuk memberitakan Injil kepada orang-orang Jepang.³⁸ Menurut laporan yang diperoleh pada tahun 1893-1894. Para utusan Injil yang diutus oleh gereja Reformed Amerika ke Jepang, mereka telah mendirikan 12 Gereja, 5 diantaranya sudah mandiri. Selain itu, para utusan Injil tersebut juga sudah mendirikan 41 pusat penginjilan dan sudah membawa ratusan jiwa kepada Kristus.³⁹

³⁵ Callender, *Historical Sketch of The Work of Foreign Mission of The Reformed Church in the United States*, 22.

³⁶ Callender, *Historical Sketch of The Work of Foreign Mission of The Reformed Church in the United States*, 24.

³⁷ Callender, *Historical Sketch of The Work of Foreign Mission of The Reformed Church in the United States*, 26.

³⁸ Callender, *Historical Sketch of The Work of Foreign Mission of The Reformed Church in the United States*, 42.

³⁹ Callender, *Historical Sketch of The Work of Foreign Mission of The Reformed Church in the United States*, 43.

Dari sejarah penginjilan gereja Reformed di Amerika serikat, Doktrin penebusan terbatas tidak menghalangi penginjilan kepada semua orang. Injil terus diberitakan kepada semua orang tanpa terkecuali.

Misi Penginjilan Ke Afrika

G. Warneck mengatakan bahwa, Gereja Reformed memiliki konsep penginjilan dan aksi penginjilan yang jelas. Hal ini bukan sesuatu yang baru tetapi sudah dilakukan sejak reformasi terlihat aksi penginjilan gereja Reformed sudah sampai keseluruh dunia.⁴⁰ Bukan hanya gereja Reformed Amerika yang terus menerus mengirim utusan Injil. Pada tahun 1786 gereja Reformed Belanda mengirim Van Lier dan De Vos ke Afrika. Hal itu menunjukkan bahwa gereja Reformed baik di Amerika maupun Belanda tetap mengutamakan penginjilan kepada orang-orang yang belum percaya sekalipun memegang doktrin penebusan terbatas.⁴¹

⁴⁰ G. Warneck, *Outline of a History of Protestant Missions from The Reformation Onto the Present Time: A Contribution to Modern Church History* (New York: Flemming H. Revel, 1901), 10.

⁴¹ Christo R. Benade & Cornelius J.P. Niemandt, "Mission Awakening in the Dutch Reformed Church: The Possibility of a Fifth Wave?" *Pretoria* 75, no.4 (2019). http://www.scielo.org.za/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0259-94222019000400016 (diakses 16 Desember 2021).

Karena, gereja Reformed memahami bahwa untuk membawa jiwa-jiwa yang masih tersesat, hanya bisa tercapai melalui pemberitaan Injil kepada semua orang tanpa terkecuali.⁴² Jadi doktrin penebusan terbatas tidak menghalangi gereja Reformed untuk memberitakan Injil kepada semua orang.

Pada tahun 1824, Gereja Reformed Belanda mengadakan sidang sinode. Mereka memutuskan bahwa gereja Reformed Belanda akan mengadakan penginjilan ke Afrika. Strategi yang dipakai adalah melalui pendidikan. Cara tersebut berhasil memenangkan banyak orang-orang Afrika untuk Yesus.⁴³ Tujuan utama dari misi penginjilan dari gereja Reformed Belanda adalah memenangkan banyak jiwa bagi kerajaan Allah, serta mendirikan gereja di sana.⁴⁴ Pendekatan para utusan Injil dari gereja reformed tersebut bersifat holistik. Dimana mereka juga mengadakan pelayanan sosial sebagai strategi untuk memenangkan

⁴² Willem Saayman, *Being Missionary, Being Human: An Overview of Dutch Reformed Mission* (Afrika Selatan: Cluster Publications, 2007), 31.

⁴³ Saayman, *Being missionary, being human: an overview of Dutch Reformed Mission* (Afrika Selatan: Cluster Publications, 2007), 34-37; Yogi Prihantoro dan Jatmiko Wahyu Nugroho. "MISSION STUDIES IN NUSANTARA: A Testimony of Local Philosophy Approach on Bali Island." *MAHABBAH: Journal of Religion and Education* Vol.1, No.2 (2020): 43-54.

<https://doi.org/10.47135/mahabbah.v1i1.7..>

⁴⁴ Benade & Cornelius J.P. Niemandt, "Mission awakening in the Dutch Reformed Church: The possibility of a fifth wave?", (diakses 16 Desember 2021).

jiwa bagi Kristus. Mereka mendirikan 3000 sekolah yang bisa menjangkau 22.000 orang Afrika untuk Kristus. selain itu, para utusan Injil tersebut juga mendirikan rumah sakit yang memiliki kapasitas 8000 tempat tidur untuk merawat orang-orang Afrika yang sakit sehingga memudahkan para utusan injil untuk memberitakan injil saat mereka dirawat di rumah sakit tersebut. Selain itu, para utusan Injil tersebut juga mereka mendirikan 7 sekolah khusus untuk tunanetra, 6 sekolah khusus bagi para tunarungu dan 8 sekolah teologi.⁴⁵

Oleh sebab itu, Josh Buice berkata, bahwa pendapat bahwa konsep penebusan terbatas menghalangi Gereja Reformed memberitakan Injil adalah pandangan yang keliru. ⁴⁶ Buice menjelaskan, jika kita melihat pada bapa dari penginjilan modern yaitu William Carey. Di mana Carey yang berpegang teguh pada 5 poin dari Calvinis. Dalam sebuah pertemuan, Carey pernah berkata, bahwa kewajiban orang kristen

⁴⁵ Benade & Cornelius J.P. Niemandt, "Mission awakening in the Dutch Reformed Church: The possibility of a fifth wave?", (diakses 16 Desember 2021); Hyunwoo Koo. "MISSIONARIES AND COLONIALISM: The Nineteenth Century British and Contemporary Korean Missionaries in Zambia." *MAHABBAH: Journal Religion and Education* 1, no.2 (2020): 1-19. <https://doi.org/10.47135/mahabbah.v1i1.2>.

⁴⁶ Josh Buice, *Does Limited Atonement Limit Missions?* 13 Februari 2015. <https://g3min.org/does-limited-atonement-limit-missions/> (diakses 16 Desember 2021).

adalah memberitakan Injil kepada semua orang yang belum percaya Kristus." ⁴⁷ Melihat apa yang dilakukan oleh Carey yang sudah mengabdikan hidup untuk memberikan Injil ke India. Buice menegaskan bahwa doktrin penebusan terbatas tidak menghalangi gereja Reformed memberitakan Injil kepada semua orang.⁴⁸

Selain itu, menurut Alex Kocman, bahwa J.I. Packer yang juga memegang doktrin penebusan terbatas berkali-kali mengatakan bahwa doktrin penebusan terbatas justru merupakan, "*the sweet companion of the missionary endeavor.*"⁴⁹ Penebusan terbatas menjamin keberhasilan dari usaha penginjilan. Karena penebusan Kristus memiliki sasaran yang jelas yaitu untuk orang-orang pilihan. Justru, jika Kristus mati untuk semua orang tanpa perbedaan kita tidak perlu memberitakan Injil kepada semua bangsa karena tidak ada jaminan bagi keberhasilan penginjilan. Akan tetapi, karena Kristus mati bagi orang pilihan, hal itu semakin mendorong kita untuk memberitakan Injil kepada seluruh

⁴⁷ Buice, *Does Limited Atonement Limit Missions?* (diakses 16 Desember 2021).

⁴⁸ Buice, *Does Limited Atonement Limit Missions?* (diakses 16 Desember 2021).

⁴⁹ Alex Kocman, "3 Reasons Definite Atonement is Basic to Biblical Missions," *Evangelism & Gospel* 2 Mei 2019. <https://www.9marks.org/article/3-reasons-definite-atonement-is-basic-to-biblical-missions/> (diakses 16 Desember 2021).

dunia.⁵⁰ Oleh karena, kita tidak mengetahui siapa yang dipilih atau tidak. maka kita harus memberikan Injil kepada semua orang.⁵¹

Jadi doktrin penebusan terbatas tidak akan menghalangi gereja Reformed memberitakan Injil. Sebaliknya, doktrin penebusan terbatas memberikan makna yang besar dalam pemberitaan Injil. Karenanya, para utusan Injil tetap bisa berkata kepada semua orang bahwa, Kristus sudah mati bagi mu, dan memanggil bisa mereka untuk bertobat dan percaya pada Yesus.⁵² Namun, yang perlu diketahui adalah penebusan terbatas jangan dipahami bahwa penebusan Kristus dibatasi pada nilai dan jasa dari karya Kristus. karena, gereja Reformed memahami penebusan terbatas dalam pengertian bahwa penebusan Kristus cukup bagi semua orang. Dalam arti bahwa penebusan Kristus cukup menebus orang berdosa terkhusus bagi mereka yang percaya pada Yesus. Saat mereka percaya Yesus, mereka akan menerima penebusan Kristus secara utuh. Sehingga kita harus memahami

bahwa Injil harus diberitakan kepada semua orang. Karenanya, panggilan pertobatan harus diberitakan kepada semua orang. Akan tetapi, penebusan Kristus hanya diberikan kepada orang yang mau percaya pada Kristus dan mau bertobat dari dosa mereka.⁵³

KESIMPULAN

Melalui pembahasan di atas penulis menyimpulkan bahwa doktrin penebusan terbatas tidak menghalangi kita untuk memberitakan Injil. Justru mendorong kita untuk memberitakan Injil. Karena kita tidak mengetahui siapa yang dipilih dan siapa yang tidak dipilih oleh Tuhan. Injil menjadi alat yang Tuhan pakai untuk membawa umat-Nya kembali kepada-Nya.⁵⁴ Sehingga saat memberitakan Injil kita tetap bisa berkata bahwa Kristus mati bagi mu kepada semua orang berdosa yang kita temui.

Doktrin penebusan terbatas tidak akan menghalangi kita untuk memberitakan Injil. Sebaliknya, doktrin penebusan terbatas mendorong kita untuk memberitakan Injil,

⁵⁰ Kocman, “3 Reasons Definite Atonement is Basic to Biblical Missions,” (diakses 16 Desember 2021).

⁵¹ Kocman, “3 Reasons Definite Atonement is Basic to Biblical Missions,” (diakses 16 Desember 2021).

⁵² Heidelberg Theological Seminary, *The Doctrine of Limited Atonement (7): and the Mission of the Church*, 14 Oktober 2019.

<https://heidelbergseminary.org/2019/10/the-doctrine-of-limited-atonement-7-and-the-mission-of-the-church/> (diakses 16 Desember 2021).

⁵³ R.C. Sproul, *TULIP and Reformed Theology: Limited Atonement*, 8 April 2021.
<https://www.ligonier.org/learn/articles/tulip-and-reformed-theology-limited-atonement> (diakses 16 Desember 2021).

⁵⁴ Timotius Cong, “Kontroversi The Well-Meant Offer of the Gospel dalam Konsep Penginjilan John Calvin,” *Jurnal Teologi Reformed Indonesia* 7/2 (Juli 2017): 111

karena kita tahu bahwa karena Kristus hanya mati bagi mereka yang sudah dipilih dalam kekekalan. Hal itu memberi jaminan akan keberhasilan dari penginjilan. Jika Kristus mati tanpa perbedaan, membuat tidak ada jaminan bagi kita akan adanya keberhasilan penginjilan. Karena semua manusia sudah berdosa, tidak ada yang mencari Allah, tidak ada yang akan datang kepada Allah. bahkan manusia membenci kebenaran. Manusia hanya menyukai dosa. sehingga tidak ada jaminan akan keberhasilan penginjilan. Akan tetapi, dengan adanya penebusan Kristus bagi orang-orang pilihan. Setiap domba yang sudah ditebus pasti akan datang kepada sang Gembala Agung kita Yesus Kristus, karena setiap domba-Nya pasti mengenali suara Yesus Sang gembala.

Melalui penelusuran sejarah aktifitas penginjilan sejarah gereja Reformed. Terlihat bahwa gereja Reformed yang memegang doktrin penebusan terbatas, sangat giat dan aktif memberitakan Injil kepada semua orang. Karena gereja Reformed menyadari bahwa penginjilan adalah tugas dan kewajiban gereja. Hal itu terlihat, bahwa gereja Reformed mengirim banyak utusan Injil ke seluruh dunia termasuk Jepang dan Afrika. Di negara-negera tersebut para utusan Injil memberitakan Injil kepada semua orang

tanpa membedakan mana yang dipilih dan tidak.

KEPUSTAKAAN

- Baan, G. J. *Tulip: Lima Pokok Calvinisme*. Jakarta: Momentum, 2009.
- Barnes, Peter. "The Free Offer of the Gospel." *The Reformed Theological Review* 59, no. 1 (April 2000): 28-36.
<https://www.catechesis.org.au/the-free-offer-of-the-gospel>.
- Beek, J. K. "Calvin's evangelism," *Mid-America Journal of Theology* 15 (2004): 67-86.
- Benade, Christo R. dan Cornelius J.P. Niemandt. "Mission awakening in the Dutch Reformed Church: The possibility of a fifth wave?" *Theological Studies* Vol. 4, no. 75 (Juni 2019): 1-10.
- Boer, Harry R. "For Whom Did Christ Die?" *The Reformed Journal* (Mei-Juni 1966): 18-20.
- Brown, William. *The History of Mission: the Propagation of Christianity Among the Heathen, Since the Reformation*. Volume 1. Philadelphia: B. Coles V.D.M, 1816.
- Buice, Josh. *Does Limited Atonement Limit Missions?* 13 Februari 2015.
<Https://g3min.org/does-limited->

- atonement-limit-missions/ (diakses 16 Desember 2021).
- Callender, Samuel N. *Historical Sketch of The Work of Foreign Mission of The Reformed Church in the United States*. Philadelphia : Reformed Publication House, 1895.
- Calvin, John. *Calvin's Commentaries: Matthew-Luke*. Jilid 16. Grand Rapids: Baker, 1989. 28:20.
- _____. *Calvin Commentaries: Galatians-Philemon*. Jilid 21. Grand Rapids: Baker, 1989.
- Cong, Timotius. "Kontroversi The Well-Meant Offer of the Gospel dalam Konsep Penginjilan John Calvin." *Jurnal Teologi Reformed Indonesia* 7/2 (Juli 2017): 95-113
- Dekker, Harold. "Limited Atonement and Evangelism." *Reformed Journal* Vol. 14, no 5 (May - Jun 1964): 22-24.
- Timo, Ebenhaizer I. Nuban & Bobby Kurnia Putrawan. "The Bible In Contextual Theological Work In Indonesia', *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies*, no.1 (2021): 1-24.
<https://doi.org/10.46362/quaerens.v3i1.24>.
- Heidelberg Theological Seminary. *The Doctrine of Limited Atonement* (7):
- and the Mission of the Church*. 14 Oktober 2019.
<https://heidelbergseminary.org/2019/10/the-doctrine-of-limited-atonement-7-and-the-mission-of-the-church/>. Diakses 16 Desember 2021.
- J. Stewart, K. "Calvinism and missions: the contested relationship revisited." *Themelios* 4 no. 1 (2009): 63-78.
- Kocman, Alex. "3 Reasons Definite Atonement is Basic to Biblical Missions," *Evangelism & Gospel* 2 Mei 2019.
<https://www.9marks.org/article/3-reasons-definite-atonement-is-basic-to-biblical-missions/>. Diakses 16 Desember 2021.
- Koo, Hyunwoo. "MISSIONARIES AND COLONIALISM: The Nineteenth Century British and Contemporary Korean Missionaries in Zambia." *MAHABBAH: Journal Religion and Education* 1, no.2 (2020): 1-19.
<https://doi.org/10.47135/mahabbah.v1i1.2>.
- Moor, Johannes Cornelis de Moor, "God's sovereign grace: a problem?" *Reformed Journal* 17,no 4 (April 1967): 7-13.

- Packer, J. I. *Penginjilan dan Kedaulatan Allah*. Terj. Helda Siahaan. Surabaya: Momentum, 2003.
- Prill, Thorsten. Luther, Calvin and the Mission of the Church The Mission Theology and Practice of the Protestant Reformers. Jerman: GRIN Publishing Ltd, 2017.
- Saayman, Willem. *Being Missionary, Being Human: An Overview of Dutch Reformed Mission*. Afrika Selatan: Cluster Publications, 2007.
- Sproul, R.C. *TULIP and Reformed Theology: Limited Atonement*. 8 April 2021.
<Https://www.ligonier.org/learn/articles/tulip-and-reformed-theology-limited-atonement>. Diakses 16 Desember 2021.
- Suhendra, Yan, and Susanti Embong Bulan. “Kasih Allah Akan Dunia Ini: Panggilan Umat Kristen Untuk Mengasihi Indonesia (God’s Love For This World: Christians Call To Love Indonesia)”. *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no.1 (2021): 51-71.
<https://doi.org/10.46362/quaerens.v3i1.34>.
- Sunshine, G. S. *Protestant missions in the sixteenth century, in The great commission: evangelicals and the history of world missions*. Nashville: B&H Publishing Group, 2008.
- Susabda, Yakub B. *Mengenal dan Bergaul dengan Allah*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Torrance, Thomas. *Kingdom and Church*. London: Essential Book, 1956.
- Warneck, G. *Outline of a History of Protestant Missions From The Reformation Onto The Present time: A Contribution to Modern Church History*. New York: Flemming H. Revel, 1901.
- Zorn Gosker, Jean-François. “Did Calvin foster or hinder missions?” *Exchange: Journal of Contemporary Christianities in Context* 40 (2011): 170-191.
<https://doi.org/10.1163/157254311X562044>.